

**MENGASAH KEPEDULIAN MAHASISWA BUMIGORA ACCOUNTING CLUB (BONC)  
MELALUI SEMANGAT VOLUNTOURISM**

**Ikang Murapi, Dewa Ayu Oki Astarini, R.Ayu Ida Aryani, I Nyoman Subudiarta, Aditia**  
Universitas Bumigora

Email: ikangmurapi11@universitasbumigora.ac.id

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini akan memberikan edukasi mengenai Kepedulian *Mahasiswa Bumigora Accounting Club* (BONC) Melalui Semangat *Voluntourism*. Tujuan pengabdian untuk mengasah kepedulian mahasiswa memperbaiki kondisi perekonomian melalui pembangunan program yang tidak merusak lingkungan dan memberikan solusi berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), Sasaran utama pengabdian ini adalah masyarakat desa Langko. Populasi ini dipilih karena lokasinya strategis dijadikan objek wisata *volunteer*. Selama pengabdian beberapa kendala muncul, seperti keterlambatan dalam distribusi, akomodasi dan kelelahan di antara mahasiswa. Solusi yang diterapkan, seperti pembagian *shift* kerja dan pengaturan jalur distribusi yang lebih efisien, terbukti efektif mengatasi masalah ini. Selain itu, pembagian tugas yang lebih merata dalam evaluasi dapat memperbaiki proses di masa mendatang. Rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan adalah pentingnya perencanaan yang lebih matang, terutama dalam hal pembagian tugas dan pengaturan waktu, serta penyusunan laporan yang lebih terstruktur untuk bisa memudahkan evaluasi kegiatan. Program seperti ini juga bisa diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti tokoh masyarakat dan instansi yang terkait, untuk meningkatkan jangkauan dan dampaknya secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Kepedulian; Mahasiswa Bumigora Accounting Club (BONC); Semangat Voluntourism

**Abstract**

*This community service activity will provide education about the Bumigora Accounting Club (BONC) Student Awareness Through the Spirit of Voluntourism. The purpose of the community service is to hone students' awareness of improving economic conditions through the development of programs that do not damage the environment and provide sustainable solutions for the community and the environment. This community service activity uses a Participatory Action Research (PAR) approach. The main target of this community service is the Langko village community. This population was chosen because of its strategic location as a volunteer tourism destination. During the community service, several obstacles arose, such as delays in distribution, accommodation, and fatigue among students. The implemented solutions, such as dividing work shifts and arranging more efficient distribution channels, proved effective in overcoming these problems. In addition, a more equitable division of tasks in the evaluation can improve the process in the future. Recommendations for similar activities in the future are the importance of more thorough planning, especially in terms of task division and time management, as well as the preparation of more structured reports to facilitate activity evaluation. Programs like this can also be expanded by involving more parties, such as community leaders and related agencies, to increase their reach and impact in a sustainable manner.*

**Keywords:** Concern; Bumigora Accounting Club (BONC) Students; Spirit of Voluntourism

## 1. PENDAHULUAN

Bulan ramadhan adalah salah satu bulan yang ada dalam kalender islam hijriyah. Bulan dimana ummat islam melakukan dan memperkaya ibadah mereka berdasarkan ajaran dan kewajiban dalam agama islam seperti berpuasa, membayar zakat serta lainnya. Tak hanya itu, pada bulan ini masyarakat islam secara global melakukan amalan ibadah dalam menyambut dan melaksanakan diri di bulan penuh berkah ini seperti berpuasa, melaksanakan shalat tarawih, tadarus al-qur'an, mengeluarkan zakat fitrah, dan amalan ibadah lainnya. Suasana yang tergambaran penuh dengan ketenangan, serta kenyamanan dalam melaksanakan ibadah kepada allah swt. sehingga banyak diantara mereka melakukan hal-hal yang mendatangkan pahala terutama pahala berpuasa di bulan suci ramadhan tersebut seperti melakukan shalat tarawih bersama, tadarus al-qur'an bersama, dan lainnya (Awaliyah, 2021).

Bulan Ramadhan merupakan momen istimewa yang diwarnai oleh berbagai aktivitas keagamaan dan sosial, yang tidak hanya berfokus pada kegiatan ibadah individu tetapi mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan kedulian terhadap antar sesama manusia. Dalam konteks ini, *Voluntourism* menjadi salah satu dari bentuk amalan sosial yang masih jarang dilakukan sebagai wujud konkret kedulian terhadap masyarakat, terutama masyarakat yang ingin menjadikan desanya sebagai salah satu tujuan wisata (Sulaiman et al., 2022). Bulan Ramadhan, di mata umat Islam, bukan hanya merupakan waktu ibadah semata, tetapi juga momen untuk meningkatkan kedulian sosial dan memperkuat hubungan antarindividu. Begitu semaraknya bulan suci ini, tradisi berbagi menjadi simbol kebersamaan dan empati dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengabdian ini mengambil titik tolak dari kebutuhan untuk memperkuat solidaritas di antara mahasiswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan *Voluntourism* selama bulan Ramadhan (Choiruddin & Utomo, 2024).

Pada bulan ini islam menjelaskan dan memerintahkan ummatnya untuk meningkatkan beribadah dan bertobat kepada allah swt. karena pintu berkah dan pengampunan baginya di buka oleh allah swt. Terdapat Banyak ibadah dan kegiatan bermanfaat yang masyarakat islam lakukan pada bulan ini terutama dalam aspek social dan budaya (Fansuri et al., 2023). Hal ini merupakan bentuk kebudayaan atau kebiasaan yang sering kali mereka lakukan tiap tahun dalam bulan ramadhan (Yuliana & Ibrahim, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut Observasi awal menunjukkan bahwa dengan kegiatan *Voluntourism* dibulan Ramadhan akan menambah khasanah budaya baru sehingga menjadi tradisi baru yang unik untuk dijalankan sehingga dampaknya terhadap masyarakat menjadi lebih optimal.

Beberapa literatur sebelumnya menyoroti akan pentingnya peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat, terutama sebagai agen perubahan sosial. Tetapi sebagian besar kajian tersebut yang lebih terfokus pada kegiatan berskala besar seperti pembangunan infrastruktur atau pelatihan keterampilan pada masyarakat (Moridu et al., 2023). Pengabdian ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan merancang dan menganalisis program berbagi takjil yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian pengabdian masyarakat (Mairizal et al., 2024). Mahasiswa sebagai pelaksana program yang tidak hanya bertindak sebagai pemberi tetapi juga belajar memahami kebutuhan masyarakat secara lebih mendalam (Lian, 2019). Kegiatan *Voluntourism* tidak hanya menjadi bentuk filantropi sesaat, tetapi juga sarana pembelajaran sosial yang mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah di masyarakat serta mempunyai rasa kedulian terhadap sesama (Shamrova & Cummings, 2018).

Secara teoritik, konsep berbagi dalam Islam mencerminkan nilai-nilai ukhuwah dan empati yang menjadi pilar penting dalam membangun solidaritas sosial. Pada konteks ini, teori

pemberdayaan komunitas (*community empowerment*) menjadi landasan penting, di mana kegiatan *Voluntourism* dapat dipandang sebagai suatu upaya memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Muzakky et al., 2014). Konsep filantropi yang berbasis keagamaan (*faith-based philanthropy*) memberikan perspektif yang relevan untuk memahami motivasi dan dampak dari kegiatan ini. Namun, pengabdian kepada masyarakat sebelumnya sering kali kurang menyoroti aspek implementasi teknis dan evaluasi dampak dari program-program serupa. Banyak kegiatan pengabdian dilakukan tanpa adanya kerangka kerja yang jelas, sehingga efektivitasnya sulit diukur (Saniya & Filasofa, 2025). Oleh karena itu, pengabdian ini dilaksanakan bulan Ramadhan dengan mengusulkan pendekatan yang lebih terorganisir, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dampak. Dengan cara ini, penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara praktis maupun akademis dalam pengelolaan program pengabdian masyarakat yang lebih efektif.

*Voluntourism* didefinisikan sebagai konsep pariwisata dan sekaligus sebagai relawan dengan cara yang terorganisasi untuk mengisi liburan yang akan melibatkan masyarakat untuk membantu masalah-masalah social, beberapa masalah lingkungan hidup atau mengadakan penelitian terhadap berbagai aspek dari masyarakat atau lingkungan. Kegiatan *volunteerisme* akan membentuk kehidupan social dan pariwisata menjadi lebih menarik dan berkontribusi positif (McGloin & Georgeou, 2017). Praktik penyelenggaraan *Voluntourism* umumnya dilakukan di daerah pedesaan yang memiliki pesona alam dan pariwisata yang cukup menarik. Keterlibatan wisatawan untuk berkontribusi aktif dalam pengembangan pariwisata dengan kemampuan (*skill*) serta jiwa sosial (sukarela membantu) yang dimiliki, agar dapat diterapkan dan diajarkan kepada masyarakat desa tetapi tidak menghilangkan unsur berwisata sebagaimana yang biasanya dilakukan oleh wisatawan pada umumnya (Agung, 2017).

Fenomena kegiatan *Voluntourism* membuat wisatawan local dan mancanegara berbondong-bondong datang ke Indonesia untuk rekreasi karena panorama yang di milikinya, selain itu juga ragam budayanya yang memiliki nilai-nilai luhur tersendiri serta yang menjadi ciri khas orang Indonesia tersendiri yaitu keramah tamahan masyarakatnya, karena keramah tamahanya mereka merasa seperti seorang raja yang sangat dihormati dan ingin kembali lagi berkunjung ke Indonesia dan masih ada banyak sekali destinasi wisata yang tak kalah menariknya (Murapi et al., 2024). Pemilihan Desa Langko sebagai objek pengabdian adalah salah satu desa yang berada di ujung lereng pegunungan yang perbukitannya sangat menakjubkan yang bisa dijadikan salah satu destinasi liburan bersama keluarga tercinta. Desa Langko merupakan salah satu Desa di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat yang mempunyai potensi alam yang sangatlah indah dan bagus untuk dikembangkan khususnya sebagai wisata alam karena di Desa Langko ini terdapat beberapa sumber mata air dan goa, selain itu sebagai sentra pembuatan gula merah dan aneka jenis kripik. Sehingga melihat dari latar belakang tersebut potensi Desa Langko sangat menjanjikan.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa aspek penting yang perlu dilakukan analisis untuk meningkatkan efektivitas kegiatan sosial di kalangan mahasiswa *BONC*. Menurut (McGloin & Georgeou, 2017) Pertama, diperlukan cara yang tepat untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial. Sosialisasi dan publikasi kegiatan kepada anggota *BONC* perlu dievaluasi, termasuk motivasi dan kesadaran sosial mahasiswa saat ini. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa jadwal kegiatan sesuai dengan waktu luang mahasiswa dan kondisi sarana serta prasarana pendukung kegiatan memadai. Kedua, perlu dianalisis bagaimana efektivitas program kegiatan ramadhan dalam meningkatkan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa. Menurut (Murapi et al., 2024)

kepedulian sosial harus diukur dengan melihat perubahan perilaku sosial mahasiswa sebelum dan sesudah kegiatan, serta tanggapan mereka mengenai pentingnya kegiatan sosial. Dampak kegiatan ini juga harus dievaluasi, termasuk sejauh mana kegiatan berhasil menjangkau sasaran yang tepat dan respon masyarakat terhadap kegiatan ini. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan, memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat, dan meningkatkan citra positif BONC dan Universitas Bumigora dikalangan masyarakat.

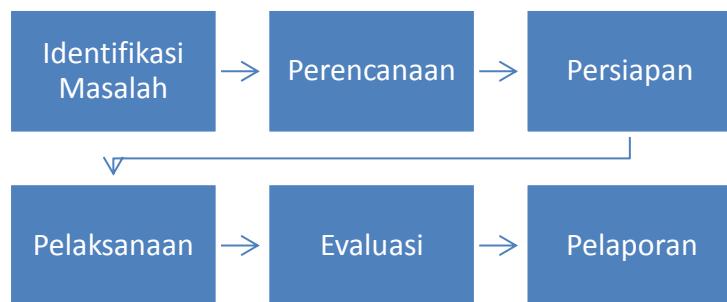
Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, upaya ini dilakukan dengan memperhatikan sasaran yakni usaha masyarakat agar bisa berdaya dalam menjalani kehidupan (Demolinggo et al., 2020). Kegiatan pengabdian terkait dengan mengasah kepedulian mahasiswa melalui semangat *Voluntourism* dibulan Ramdhan dalam upaya meningkatkan pengetahuan ekonomi masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaku usaha, termasuk pengelola desa wisata (Purnamawati et al., 2023). Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu membuat system yang lebih baik dan konsep yang jelas, terstruktur sehingga bisa menjadi suatu ilmu yang bermanfaat untuk dikembangkan di Desa Langko yang menjanjikan sebagai Desa wisata. Tujuan dari pengabdian ini diharapkan akan mampu menggali peranan *Voluntourism* melalui ekowisata Desa Langko menjadi konsep terhadap kesejahteraan masyarakat setempat dan bagaimana ekowisata ini mampu memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan penghasilan mereka, dan memberikan solusi berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

Upaya untuk memanfaatkan keunggulan yang didapat dengan diakui sebagai destinasi wisata yang menonjolkan potensi lokal adalah hal yang tepat (Zazilah et al., 2023). Dukungan juga diperlukan untuk aksesibilitas kawasan sebagai jalur wisata (destinasi utama) serta pembangunan fasilitas wisata dan promosi yang diharapkan ada peran serta pemerintah daerah untuk mempercepat kemandirian desa menuju desa *Voluntourism* (Özgürel et al., 2023). Pengelolaan desa wisata berbasis lokal memerlukan keterlibatan dan kepedulian masyarakat agar terus berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan kawasan desa yang dijadikan desa wisata (Sulaiman et al., 2022). Pengembangan desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya untuk menjadi tujuan wisata yang menarik adalah salah satu prioritas bagi pengabdian ini sehingga terjalin kerjasama akademisi dengan masyarakat secara formal. *Voluntourism* adalah memperkenalkan desa destinasi kepada wisatawan, menjadikan wisatawan sekaligus sukarelawan dan berpartisipasi mengembangkan desa, sehingga pembangunan ekonomi desa berkelanjutan menghadapi tantangan terkait sumber daya manusia, desain kelembagaan, dan *trade-off* antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan tanggung jawab social dapat terjawab.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dirancang untuk bisa melibatkan para mahasiswa secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Morales, 2016; Shamrova & Cummings, 2018). Metode ini dipilih karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melakukan pengabdian secara langsung dengan masyarakat dan pembelajaran sosial bagi mahasiswa di Bulan Ramadhan. Sasaran utama pengabdian ini adalah masyarakat desa Langko. Populasi ini dipilih karena lokasinya strategis dijadikan objek wisata *volunteer*. Partisipan kegiatan melibatkan mahasiswa dari *Bumigora Accounting Club (BONC)*, yang memiliki komitmen dan motivasi

untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial dibulan Ramadhan sekaligus sebagai wujud kepedulian mahasiswa. Aktivitas *Voluntourism* terbagi menjadi beberapa tahapan, adapun tahapan pengabdian pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan aktivitas *voluntourism*

Teknik pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi kondisi dan wawancara singkat dengan masyarakat penerima manfaat untuk memahami kebutuhan mereka. Selain itu, pengamatan secara langsung yang digunakan untuk mencatat proses pelaksanaan kegiatan di lapangan (Sugiyono, 2021). Seluruh proses dilakukan dengan cara yang cukup sederhana namun tetap terstruktur untuk memastikan kelancaran kegiatan dan keberlanjutan program yang mengingat kegiatan ini bukan pemberdayaan tetapi praktik langsung tanpa adanya kontak komunikasi yang kompleks. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi panduan observasi untuk mencatat pelaksanaan kegiatan, serta panduan wawancara untuk memperoleh umpan balik dari masyarakat sekitar (Hasanah, 2018).

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik secara deskriptif. Hasil observasi dan wawancara diorganisasikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan tujuan kegiatan (Ikhwani, 2023). Alat yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup alat tulis, kamera untuk proses dokumentasi baik pengambilan gambar maupun video, dan formulir panduan observasi serta wawancara. Dengan menggunakan alat-alat yang sederhana ini, para mahasiswa dapat menjalankan kegiatan secara efektif untuk kegiatan sosial tanpa memerlukan sumber daya yang kompleks. Dengan pendekatan ini, maka kegiatan diharapkan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekaligus menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa untuk lebih peduli terhadap sesama dan sekitarnya (Sapsford & Jupp, 2006).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prengabdian ini dilaksanakan selama tiga hari, dengan tujuan untuk mengkoordinasikan waktu pelaksanaan agar sesuai dengan kondisi desa, masyarakat dan lingkungan. Hadir dalam pengabdian kali ini adalah Kepala Desa Langko yang sebelumnya sudah diinformasikan terkait acara yang diselenggarakan. Pengabdian dengan tema mengasah kepedulian mahasiswa melalui semangat *Voluntourism* di bulan Ramadhan adalah wujud kepedulian dari mahasiswa akuntansi Universitas Bumigora untuk berbagi dibidang kegiatan sosial dalam bentuk pengetahuan *Voluntourism*.

Proses kegiatan pada hari pertama dilaksanakan dari pagi sampai siang yang bertempat di aula kantor desa Langko. Kegiatan dibuka dengan membahas terkait identifikasi masalah yang akan menjadi focus dalam pengabdian. Tahap identifikasi masalah menjadi tahap yang sangat penting dengan mengumpulkan informasi dari masyarakat yang menjadi topic-topik penting

untuk perkembangan wisata desa. Hasil kegiatan dilaksanakan untuk menyamakan persepsi terkait potensi-potensi unggulan yang ditawarkan. Hal tersebut menjadi perhatian yang serius untuk bersama-sama dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa Langko. Sehingga pertemuan difokuskan terhadap rencana pemetaan spot wisata yang menjadi unggulan terbaik Desa Langko.

Setelah informasi sudah terkumpul dan dengar pendapat dari masyarakat selanjutnya adalah ketahap perencanaan. Perencanaan awal dan usulan program kerja adalah langkah selanjutnya sehingga pengabdian dapat berjalan dengan lancar. Pembentukan tim kerja dilakukan etelah usulan program kerja disetujui. Selanjutnya, pada tahap perencanaan, rapat koordinasi dilakukan untuk menentukan lokasi *Voluntourism*, serta jumlah masyarakat yang terlibat. Pada tahap ini, koordinasi antar tim pengabdian dan masyarakat desa sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek telah dipersiapkan dengan baik. Meskipun pada awalnya terdapat beberapa kendala dalam komunikasi antar anggota, masalah ini dapat diatasi dengan pembagian tugas yang lebih jelas dan penggunaan grup komunikasi yang lebih efektif. Foto acara pembukaan dan tahap perencanaan dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Foto acara pembukaan



Gambar 3. Foto pada tahap perencanaan

Setelah perencanaan, pada hari kedua dilanjutkan ketahap persiapan, yang meliputi pengadaan bahan makanan, akomodasi, dan pembagian tugas-tugas di kalangan tim pengabdian dan mahasiswa. Salah satu dari tantangan yang dihadapi adalah waktu persiapan yang lebih lama dari perkiraan. Namun, masalah ini dapat diatasi dengan cara membagi tugas dengan baik menjadi beberapa *shift*, sehingga pekerjaan dapat selesai lebih efisien tanpa mengorbankan perform di desa dilanjut distribusi seperti gambar 4. berikut ini.



Gambar 4. Foto pada tahap persiapan

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yang dilakukan sampai siang di aula kantor desa. Acara akan dibuka dengan penayangan film pendek terkait desa *New Voluntourism*, selanjutnya penyampaian materi secara lugas dan jelas kepada masyarakat desa terkait yang menjadi spot unggulan yang nantinya bisa dikembangkan. Penyampaian disampaikan oleh tim pengabdian

tentang proyek keunggulan dan keuntungan serta dampaknya terhadap pembangunan dan perkembangan ekonomi masyarakat dan dilanjutkan dengan memberikan latihan soal kuesioner yang akan dijawab oleh peserta. Acara kegiatan pelaksanaan *Voluntourism* dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6.



**Gambar 5.** Foto pelaksanaan *Voluntourism*



**Gambar 5.** Foto pelaksanaan *Voluntourism* bersama masyarakat

Setelah tahap pelaksanaan selesai pada hari ketiga, dilakukan tahap evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan. Dalam evaluasi, beberapa mahasiswa selaku tim pengabdian mengungkapkan rasa kelelahan akibat pembagian tugas yang tidak merata, yang dapat diperbaiki dengan pembagian tugas yang lebih proporsional di masa mendatang. Evaluasi ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya koordinasi yang lebih baik dan perencanaan yang lebih matang untuk kegiatan sosial serupa. Tahap terakhir adalah pelaporan, di mana hasil kegiatan, termasuk evaluasi dan dampaknya, disusun dalam laporan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan di masa yang akan datang. Kendala yang muncul dalam pelaporan, seperti proses pengumpulan data yang memakan waktu, dapat diselesaikan dengan format laporan yang lebih standar dan sistem dokumentasi yang lebih efisien.

Penerapan *Voluntourism* sangatlah penting terutama di Nusa Tenggara Barat untuk menjawab tantangan menjadi NTB Mendunia. Secara khusus pemerintah daerah harus mulai memberikan perhatian lebih dalam membangun rencana pembangunan dan sistem perekonomian global, inklusi dan keinginan serta kegiatan terkait lainnya (Asj'ari et al., 2018). Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengasah kepedulian mahasiswa memperbaiki kondisi perekonomian melalui pembangunan program yang tidak merusak lingkungan dan memberikan solusi berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan. Observasi yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa program ini berjalan dengan baik dan mendapat respons yang positif dari masyarakat. Observasi ini yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, dengan focus utama pada efektivitas dari pelaksanaan dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat bagi penerima manfaat (Morales, 2016). Berikut tabel 1. hasil data observasi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang lebih rinci adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian (Data Peneliti, 2025)**

No.	Tahap Kegiatan	Deskripsi	Pelaksanaan Sesuai Rencana (✓/✗)	Hambatan yang Dihadapi	Solusi yang Diterapkan
1	<b>Identifikasi Masalah</b>	Diskusi awal untuk menentukan	✓	Kesulitan menentukan partisipan.	Konsultasi dengan tokoh masyarakat dan

		kebutuhan masyarakat dalam <i>Voluntourism</i>			tokoh agama memilih partisipan.
2	<b>Perencanaan</b>	Rapat koordinasi membahas lokasi <i>voluntourism</i> , jumlah partisipan, dan akomodasi lain.	✓	Koordinasi antar tim pengabdian dan anggota Mahasiswa <i>Bumigora Accounting Club (BONC)</i> memerlukan lebih banyak komunikasi.	Pembagian tugas lebih sistematis dan penggunaan grup untuk komunikasi.
3	<b>Persiapan</b>	Pengadaan peralatan dan Perlengkapan oleh Mahasiswa <i>Bumigora Accounting Club (BONC)</i>	✓	Waktu pengemasan yang lebih lama dari perkiraan	Pembagian <i>shift</i> pengemasan agar lebih efisien.
4	<b>Pelaksanaan</b>	Pelaksanaan pengabdian akan dilaksanakan di Desa Langko sekaligus sebagai Desa mitra	✓	Jarak pengabdian menyebabkan keterlambatan akomodasi serta distribusi.	Pengaturan waktu yang tertata dan lebih awal dalam pengiriman akomodasi serta distribusi.
5	<b>Evaluasi</b>	Diskusi dan refleksi mengenai efisiensi dan efektivitas kegiatan serta saran perbaikan untuk masa mendatang.	✓	Beberapa mahasiswa mengalami kelelahan akibat kurangnya pembagian tugas yang merata.	Pembagian tugas lebih proporsional dan evaluasi jadwal kegiatan.
6	<b>Pelaporan</b>	Penyusunan laporan kegiatan yang mencakup evaluasi, dampak sosial, serta rekomendasi ke depan.	✓	Pengumpulan data observasi dan wawancara membutuhkan waktu lebih lama.	Pembuatan format laporan standar dan sistem dokumentasi yang lebih baik.

Sumber: Laporan Hasil Pengabdian

Keberhasilan pengabdian dengan konsep *Voluntourism* untuk meningkatkan aspek perekonomian melalui kegiatan pembangunan yang tidak mengabaikan kelestarian lingkungan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan. Oleh karena itu, peran pemerintah desa Langko adalah

mendorong masyarakat untuk menjaga lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran akan potensi besar yang ditawarkan sebagai sumber pendapatan bagi desa.

#### 4. KESIMPULAN

Dampak dari kegiatan mengasah kepedulian ini sangat positif, baik bagi penerima manfaat maupun bagi mahasiswa yang terlibat. Bagi penerima, diharapkan akan membantu masyarakat khususnya dan desa Langko menjadi desa yang terbangun menjadi desa wisata. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman sosial yang berharga dan memperkuat kesadaran sosial mereka. Program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat setempat, yang mana menjadi salah satu dari tujuan utama pengabdian masyarakat. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat berperan aktif dalam menyelesaikan masalah sosial, meskipun melalui kegiatan *Voluntourism* dibulan Ramadhan.

Selama pengabdian beberapa kendala muncul, seperti keterlambatan dalam distribusi, akomodasi dan kelelahan di antara mahasiswa. Solusi yang diterapkan, seperti pembagian *shift* kerja dan pengaturan jalur distribusi yang lebih efisien, terbukti efektif mengatasi masalah ini. Selain itu, pembagian tugas yang lebih merata dalam evaluasi dapat memperbaiki proses di masa mendatang. Rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan adalah pentingnya perencanaan yang lebih matang, terutama dalam hal pembagian tugas dan pengaturan waktu, serta penyusunan laporan yang lebih terstruktur untuk bisa memudahkan evaluasi kegiatan. Program seperti ini juga bisa diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti tokoh masyarakat dan instansi yang terkait, untuk meningkatkan jangkauan dan dampaknya secara berkelanjutan.

Peran dari pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini sangat penting, karena mampu memberikan mahasiswa kesempatan untuk bisa berkontribusi secara langsung kepada masyarakat dan memahami tantangan yang dihadapi di Desa Langko. Program pengabdian menjadi sarana untuk membangun solidaritas sosial, meningkatkan rasa empati, dan memperkuat ikatan antar anggota masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori sosial, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam membantu menyelesaikan masalah sosial yang ada di sekitar, menjadikan pengabdian masyarakat sebagai bagian penting dalam proses pendidikan tinggi yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

#### DAFTAR REFERENSI

- Asj'ari, F., Subandowo, M., & Bagus. (2018). The Application Of Green Economy To Enhance Performance Of Creative Industries Through The Implementation Of Blue Ocean Strategy: A Case Study On The Creative Industries. *RJOAS: Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 11(83), 361–368. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-11.43>
- Awaliyah, R. (2021). The Phenomenon Of Sharing Takjil In the Month of Ramadan In Indonesia: Study of Ma'anil Hadith. 4, 493–506. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/380>
- Choirruddin, T. R. F. F., & Utomo, Y. T. (2024). Qs. Al-Baqarah Ayat 183: Puasa Ramadhan dan Relasi Sosial Antar Umat Manusia. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(2), 13–18. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/JAHE/article/view/482>

- Demolinggo, R. H., Wiweka, K., Damanik, D., & Adnyana, P. P. (2020). Sustainable Tourist Villages Management Based On Javanese Local Wisdome “Memayu Hayuning Bawono” Best Practice Of Desa Wisata Pentingsari, Yogyakarta. *International Journal of Tourism & Hospitality Reviews*, 7(2), 41–53. [https://doi.org/https://doi.org/10.18510/ijthr.2020.725](https://doi.org/10.18510/ijthr.2020.725)
- Fansuri, F., Sagirah, S., Ramadhani, M., Qardawi, M. Y., & Rachman, D. (2023). Ramadan Courses at Islamic High School Samarinda (Virtues and Practices in the Month of Ramadan). *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 2(2), 234–243. <https://ojs.wiindonesia.com/index.php/jecsr/article/view/252>
- Hasanah, H. (2018). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Ikhwani, D. (2023). Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam [JIPPI]*, 1(2), 15–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jippi.v1i2.13>
- Lian, B. (2019). Tanggung jawab Tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 100–106. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2965>
- Mairizal, T., Ulhaq, R., Albayani, A. Z., Kamisan, Amin, M., Risardi, M., Alfianda, R., Maulida, R., & Sarioda. (2024). Merajut Persaudaraan Mahasiswa Dalam Semangat Berbagi Takjil Ramadhan 1445 H. ZONA: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 149–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.64>
- McGloin, C., & Georgeou, N. (2017). Looks Good on Your CV': The Sociology of Voluntourism Recruitment in Higher Education. *Journal of Sociology*, 52(2), 403–417.
- Morales, M. P. E. (2016). Participatory Action Research (PAR) cum Action Research (AR) in Teacher Professional Development: A Literature Review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 156–165. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1105165.pdf>
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121–7128. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18699>
- Murapi, I., & Astarini, D. A. O. (2023). Accounting Competition Vol. 2.0 sebagai Wadah Optimalisasi Kreativitas Generasi Muda terhadap Perkembangan Akuntansi. *JILPI: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI*, 2(2), 339–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i2.314>
- Murapi, I., Astarini, D. A. O., Khairunnisa, & Susanto, H. (2024). Experience based economy untuk pengembangan usaha lokal menuju desa new voluntourism. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i4.27366>

- Muzakky, M. N., Wardhani, R. P., Andrianti, I., Santoso, R. D., Saputra, I. S., & N, N. A. (2014). Berbagi Takjil Pada Bulan Ramadhan Bagi Warga di Daerah Balikpapan Selatan. *Abdi Masyarakat Vokasi*, 1(2), 274–279. <https://amarasi.flmunhanri.org/index.php/amarasi/article/view/57/30>
- Özgürel, Evren, & UĞUZ. (2023). Transition to a Rural Green Economy with Eco-Agro Tourism: The Case of Kızıklı Aromatic Village (Türkiye). *İnsan ve Toplum Bilimleri Araştırmaları Dergisi*, 12(2), 796–818.
- Purnamawati, A. I. G., Yuniarta, G. A., & Jie, F. (2023). Strengthening the role of corporate social responsibility in the dimensions of sustainable village economic development. *Heliyon*, 9(4), 15115. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15115>
- Saniya, K., & Filasofa, L. M. K. (2025). Penanaman Karakter Sosial Anak Melalui Program Berbagi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 10–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.836>
- Sapsford, R., & Jupp, V. (2006). *Data Collection and analysis* (Second Edi). SAGE Publications Ltd. [https://fmipa.umri.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Dr\\_Roger\\_Sapsford\\_Victor\\_Jupp\\_Data\\_collection\\_aBookFi.org\\_.pdf](https://fmipa.umri.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Dr_Roger_Sapsford_Victor_Jupp_Data_collection_aBookFi.org_.pdf)
- Shamrova, D. P., & Cummings, C. E. (2018). Participatory action research (PAR) with children and youth: An integrative review of methodology and PAR outcomes for participants, organizations, and communities. *Children and Youth Services Review*, 18, 400–412. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2017.08.022>
- Sugiyono, S. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono* (Cetakan Ke). Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sulaiman, Masrukin, & Putri. (2022). Community empowerment program based on green economy in preserving herbs as local wisdom. *Sustainable Development Research*, 4(2), 14–24.
- Yuliana, & Ibrahim. (2023). Eksistensi Bulan Ramadhan Penuh Makna Dalam Aspek Sosial & Budaya Kalangan Masyarakat di Desa Selagalas Kec. Sandubaya Kota Mataram. 2, 1183–1192. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/15242>
- Zazilah, A. N., Mecha, I. P. S., & Nurhalimah. (2023). Green economy and ecotourism-based development model of OlingRiver Food, Banyuwangi. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 7(1), 78–86. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.31940/ijaste.v7i1.78-86>